

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian di lakukan pada tanggal 25 Juli 2019 sampai 25 Agustus 2019 di SMA 1 Bae Kudus. Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. Terdapat dua kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 2. Adapun yang digunakan untuk penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 3	12	24	36
2	XI MIPA 2	10	26	36
Jumlah				72

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen (XI MIPA 3) memiliki jumlah yang sama dengan kelas kontrol (XI MIPA 2) yang masing-masing 36 siswa. Pada kelas eksperimen terdapat 12 laki-laki dan 24 perempuan, sedangkan pada kelas kontrol terdapat 10 laki-laki dan 26 perempuan.

Kedua kelas tersebut saat proses pembelajaran mendapat perlakuan yang berbeda. Adapun kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah. Tujuan dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui apakah model pembelajaran tersebut lebih baik daripada model pembelajaran ceramah.

Analisis data untuk mengetahui penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Motivasi belajar siswa pada kedua kelas tersebut diukur dengan menggunakan instrumen angket tentang motivasi belajar siswa.

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan sub materi yang berbeda dan dalam satu pokok materi syaja'ah atau berani membela kebenaran dengan waktu tiga jam pelajaran pada setiap pertemuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah. Pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada minggu pertama sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada minggu terakhir setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan disetujui oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa tampak lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa dapat memikirkan bersama, diskusi dan mencari jawaban untuk menyelesaikan jawaban dan kemudian menyampaikan jawaban dan dipresentasikan, serta dengan bantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* siswa lebih mudah menyerap pembelajaran. Adapun hasilnya dari motivasi belajar siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Data *Posttest* Motivasi Belajar**

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	92,06	96,56
Minimal	83	84
Maksimal	100	107

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil motivasi belajar dari 36 siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,56 dengan nilai terkecil yaitu 84 dan nilai tertinggi yaitu 107. Sedangkan hasil motivasi belajar yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tradisional atau ceramah diperoleh nilai rata-rata 92,06 dengan nilai terkecil yaitu 83 dan nilai tertinggi 100.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik daripada model pembelajaran tradisional atau ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bae Kudus, ini terbukti sesuai observasi yang telah dilakukan.

**2. Analisis Data**

**a. Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu menggunakan pendapat para ahli. Peneliti melakukan validasi instrumen angket motivasi belajar siswa kepada Bapak Taufikin, M.S.I, Bapak Sanusi, M.Pd.I, dan Bapak Ahmad Falah, M.Ag. Pengujian validitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus Aiken-V. Hasil uji validitas angket motivasi belajar dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar (Y)									
No. Item	Rater I		Rater II		Rater III		$\sum S$	V Aiken	Keterangan
	Sko	S	Sko	S	Sko	S			
1	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi

2	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)									
No. Item	Rater I		Rater II		Rater III		$\sum S$	V Aiken	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
3	5	4	4	3	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
4	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
5	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
6	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
7	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
8	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
9	1	0	4	3	5	4	7	0,5833	Cukup
10	1	0	4	3	5	4	7	0,5833	Cukup
11	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
12	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
13	3	2	5	4	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
14	1	0	5	4	5	4	8	0,6666	Tinggi
15	1	0	5	4	5	4	8	0,6666	Tinggi
16	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
17	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
18	4	3	4	3	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
19	1	0	5	4	5	4	8	0,6666	Tinggi
20	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
21	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
22	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi

23	3	2	5	4	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)									
No. Item	Rater I		Rater II		Rater III		$\sum S$	V Aiken	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S			
24	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
25	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
26	4	3	4	3	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
27	5	4	4	3	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
28	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
29	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
30	1	0	5	4	5	4	8	0,6666	Tinggi
31	4	3	5	4	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
32	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
33	5	4	4	3	5	4	11	0,9166	Sangat Tinggi
34	1	0	5	4	5	4	8	0,6666	Tinggi
35	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi
36	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
37	4	3	4	3	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
38	3	2	5	4	5	4	10	0,8333	Sangat Tinggi
39	5	4	5	4	5	4	12	1	Sangat Tinggi
40	2	1	5	4	5	4	9	0,75	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 26 item angket motivasi belajar yang memiliki kriteria sangat tinggi, 12 item angket motivasi yang memiliki kriteria tinggi dan 2 item angket motivasi belajar yang memiliki kriteria cukup.

Setelah pengujian dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen angket yang

telah disetujui oleh para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen angket kepada 36 responden dengan 40 butir item.

Pengujian butir item angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program IBM SPSS versi 23. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel menggunakan taraf signifikan 5 %. Butir item angket dapat dikatakan valid jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ .

Hasil uji coba diperoleh dari pengujian instrumen angket yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Butir Instrumen Angket Motivasi Belajar**

No. Item	r hitung	r tabel	Pengujian	Kesimpulan
1	0,643	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	0,567	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	0,505	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
4	0,643	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Valid
5	0,731	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
6	0,131	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
7	0,432	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
8	0,087	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
9	0,643	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
10	0,090	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
11	0,567	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
12	0,525	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
13	0,298	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
14	0,087	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
15	0,399	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
16	0,495	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
17	0,567	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
18	0,488	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
19	0,549	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
20	0,329	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
21	0,567	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
22	0,513	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
23	0,731	0,329	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
24	0,643	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid
25	0,328	0,329	$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid

No. Item	r hitung	r tabel	Pengujian	Kesimpulan
26	0,427	0,329	r hitung > r tabel	Valid
27	0,519	0,329	r hitung > r tabel	Valid
28	0,546	0,329	r hitung < r tabel	Tidak Valid
29	0,512	0,329	r hitung > r tabel	Valid
30	0,731	0,329	r hitung > r tabel	Valid
31	0,643	0,329	r hitung > r tabel	Valid
32	0,335	0,329	r hitung > r tabel	Valid
33	0,432	0,329	r hitung > r tabel	Valid
34	0,383	0,329	r hitung > r tabel	Valid
35	0,643	0,329	r hitung > r tabel	Valid
36	0,377	0,329	r hitung > r tabel	Valid
37	0,550	0,329	r hitung > r tabel	Valid
38	0,137	0,329	r hitung < r tabel	Tidak Valid
39	0,432	0,329	r hitung > r tabel	Valid
40	0,731	0,329	r hitung > r tabel	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 33 butir item angket yang valid dengan r hitung > r tabel dan 7 butir item angket yang tidak valid dengan r hitung < r tabel, dengan demikian 7 butir item angket tersebut dibuang atau tidak dipakai.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen angket, peneliti menggunakan program IBM SPSS versi 23 dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* > 0.60 dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 23 disediakan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

,827	,870	40
------	------	----

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* ( $0.827 > 0.60$ ) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

**c. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23 dengan statistik uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu, apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil normalitas data motivasi belajar siswa *pre test* dan *post test* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	pretest kelas eksperimen	pretest kelas kontrol	posttest kelas eksperimen	posttest kelas kontrol
N	36	36	36	36
Norm Mean	91,17	91,03	96,56	92,06

al	Std.				
Para	Deviati				
meter	on	4,908	3,550	5,739	4,928
s <sup>a,b</sup>					
Most	Absolut				
Extre	e	,088	,133	,128	,136
me	Positive	,071	,133	,100	,121
Differ	Negativ				
ence	e	-,088	-,091	-,128	-,136
s					
Test	Statistic	,088	,133	,128	,136
Asymp.	Sig.				
(2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,110 <sup>c</sup>	,143 <sup>c</sup>	,089 <sup>c</sup>

Dilihat dari hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* dan *post test*, menunjukkan bahwa *pre test* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu  $(0.200 > 0.05)$ . sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu  $(0.110 > 0.05)$ . Pada data *post test* kelas eksperimen memperoleh signifikansi  $> 0.05$  yaitu  $(0.143 > 0.05)$ . Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh signifikansi  $> 0.05$  yaitu  $(0.089 > 0.05)$ .

Berdasarkan kriteria pengujian normalitas diatas, dapat dinyatakan bahwa data motivasi belajar siswa *pre test* dan *post test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi-variansi yang sama

atau homogen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak ada perbedaan antara dua kelompok atau data tersebut homogen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka data tersebut tidak homogen.

Pengujian homogenitas varian data dilakukan dua kali yaitu pada data *pre test* dan *post test* dengan menggunakan *Test Of Homogeneity Of Variance* dengan bantuan program IBM SPSS versi 23. Hasil uji homogenitas untuk data *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas Data**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test Motivasi Belajar Siswa	2,572	1	70	,113
Post Test Motivasi Belajar Siswa	1,888	1	70	,174

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pada hasil pretest memperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu ( $0.113 > 0.05$ ), sedangkan pada hasil *post test* memperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$  yaitu ( $0.174 > 0.05$ ). Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

**3. Analisis Pendahuluan**

Analisis ini dideskripsikan mengenai pengambilan data tentang motivasi belajar siswa kelas XI SMA 1 Bae Kudus. Data tersebut diambil dari *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire*.

Analisis terhadap motivasi belajar siswa *pre test* dilakukan dengan tujuan mengukur motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum menerima proses pembelajaran. Data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Data Motivasi Belajar *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Su m	Mean	Std. Deviatio n
pretest kelas eksperimen	36	80	99	3282	91,17	4,908
pretest kelas kontrol	36	85	99	3277	91,03	3,550
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh jumlah skor 3282 dengan rata-rata 91,17 dan skor minimal 80 dan skor maksimal 99 dengan standar deviasi sebesar 4,908. Sedangkan kelas kontrol memperoleh jumlah skor 3277 dengan rata-rata 91,03 dan skor minimal 85 dan skor maksimal 99 dengan standar deviasi sebesar 3,550.

- b. Motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* di kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah di kelas kontrol.

Analisis data motivasi belajar siswa *post test* dilakukan untuk mengetahui atau mengukur motivasi belajar siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan perlakuan khusus dimana pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* dan kelas kontrol dengan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran ceramah.

Berikut disajikan data motivasi belajar siswa *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.9 Data Motivasi Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Su m	Mean	Std. Deviatio n
--	---	-------------	-------------	---------	------	-----------------------

post test kelas eksperimen	36	84	107	3476	96,56	5,739
post test kelas kontrol	36	83	100	3314	92,06	4,928
Valid N (listwise)	36					

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh jumlah skor 3476 dengan rata-rata 96,56 dan skor minimal 84 dan skor maksimal 107 dengan standar deviasi 5,739. Sedangkan kelas kontrol memperoleh jumlah skor 3314 dengan rata-rata 92,06 dan skor minimal 83 dan skor maksimal 100 dengan standar deviasi 4,928.

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Pada tahap ini dilakukan pengujian untuk menguji apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* dan kelas kontrol atau kelas yang di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$  Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* tidak lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah.

$H_a = \mu_1 > \mu_2$  Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dari model pembelajaran tradisional atau ceramah.

Keterangan :

$\mu_1$  = Rata-rata motivasi belajar dengan Model NHT dan Media *Lectora*

$\mu_2$  = Rata-rata motivasi belajar dengan Model Ceramah

Pengujian hipotesis ini berdasarkan data motivasi belajar *post test* kedua kelas tersebut dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan t tabel menggunakan taraf signifikansi 5 %. Adapun dasar keputusan yaitu jika t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima atau sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis komparatif dengan analisis independent t test dijelaskan pada tabel berikut:

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

T	a	b	d)	e	Low	Upp
					er	er
Motiv	Equa					
asi	l l					
Belaj	varia	,2 6	3,5 7	,0 4,5	1,26	1,98
ar	nces	35 2	69 0	01 00	1	6
Sisw	assu	9				4
a	med					
N	Equa		6			
i	l l		8			
l	varia		3,5	,0 4,5	1,26	1,98
a	nces		69 4	01 00	1	4
i	not		3			6
U	assu		4			
j	med					

**T Hitung Data *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t hitung sebesar 3,569, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka diperoleh  $dk = N-2$  ( $36-2=34$ ) adalah 2,032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,569 > 2,032$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dari kelas kontrol atau yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bae Kudus.

**5. Analisis lanjut**

Langkah selanjutnya setelah diketahui hasil pengujian hipotesis yaitu melakukan analisis terhadap hipotesis adapun analisis signifikansi hipotesis komparatif adalah

untuk pengujian hipotesis komparatif dengan cara membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5 %. Adapun analisis signifikansi hipotesis komparatif adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis komparatif diperoleh  $t$  hitung sebesar 3.569. Selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka untuk uji pihak kanan diperoleh  $dk = N-2$  ( $36-2=34$ ).  $t$  tabel (0.05:34) adalah 2.032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.569 > 2.032$ ).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik dari kelas kontrol atau yang menggunakan model pembelajaran ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bae Kudus.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol.

Proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas memberikan pengaruh motivasi belajar siswa yang berbeda. Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* bertujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih menekankan pada antusias serta peran aktif siswa. Sedangkan dalam kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah siswa cenderung pasif, mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* pada kelas eksperimen rata-rata motivasi belajar tahap awal yaitu sebesar 91,17 dan rata-rata motivasi belajar tahap akhir yaitu sebesar 96,56. Maka motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan memiliki peningkatan sebesar 5,39. Sedangkan penerapan model pembelajaran tradisional atau ceramah pada kelas kontrol rata-rata motivasi belajar tahap awal yaitu sebesar 91,03 dan pada rata-rata motivasi belajar tahap akhir yaitu sebesar 92,06. Maka motivasi belajar kelas kontrol setelah diberikan perlakuan memiliki peningkatan sebesar 1,03.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Adapun motivasi belajar yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan terhadap dua kelas yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih merasa senang, semangat, bergairah untuk belajar dan mempunyai banyak energi positif untuk melakukan kegiatan belajar.

Hasil perhitungan diatas ditemukan nilai t hitung sebesar 3,569. Selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka untuk uji pihak kanan diperoleh  $dk = N-2$  ( $36-2=34$ ). t tabel (0,05:34) adalah 2,032. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel ( $3,569 > 2,032$ ).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media pembelajaran *Lectora Inspire* lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tradisional atau ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Bae Kudus.